

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan permintaan daging di pasar ikut meningkat. Sejalan dengan itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani terutama dari daging sapi menjadi peluang bagi pelaku usaha pemeliharaan ternak sapi potong untuk memacu produksi mereka demi kecukupan pangan hewani. Namun demikian, semakin banyaknya peralihan lahan hijauan pakan menjadi lahan perkebunan membuat peningkatan populasi ternak menjadi terhambat. Oleh sebab itu pemerintah berupaya membantu para peternak sapi potong dengan mencanangkan berbagai program agar dapat meningkatkan populasi ternak mereka sehingga peningkatan permintaan daging di pasar dapat terpenuhi. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah ialah program integrasi sapi dan kelapa sawit. Dengan dikeluarkannya program ini diharapkan dapat membantu bertambahnya populasi ternak potong untuk tujuan swasembada daging di Indonesia, disisi lain juga dapat meningkatkan perekonomian para pelaku usaha pemeliharaan sapi potong.

Secara umum konsep integrasi tanaman ternak adalah adanya sinergisme atau keterkaitan yang saling menguntungkan antara tanaman dan ternak. Dimana petani memanfaatkan kotoran ternak sebagai pupuk organik untuk tanamannya, kemudian memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan ternak (Reijntjes *dkk.*, 1999 dalam Ismail dan Djayanegara, 2004).

Bamualim *dkk* (2012) menyatakan bahwa Provinsi Sumatera Barat adalah provinsi yang mempunyai potensi yang tinggi untuk peningkatan produk kelapa sawit dengan luas area yang mencapai 376.858 Ha yang terpusat di lima kabupaten yaitu Pasaman Barat, Pesisir Selatan, Agam, Solok Selatan serta Dhamasraya. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu sentral perkebunan sawit di Sumatera Barat dengan luas area perkebunan sebesar 99.614 Ha. Besarnya potensi tersebut bila dilakukan upaya mengoptimalkan sumberdaya yang ada maka pelaksanaan program sistem integrasi sapi dan kelapa sawit diharapkan dapat meningkat jumlah populasi sapi di Pasaman Barat, dimana pada tahun 2013 jumlah populasi sapi baru mencapai 32.775 ekor (BPS Pasaman Barat dan Bappeda Pasaman Barat, 2013). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian meluncurkan bantuan yang bersumber dari dana APBN dalam bentuk program sistem integrasi ternak sapi dan tanaman kelapa sawit ke beberapa kabupaten di Sumatera Barat salah satunya Kabupaten Pasaman Barat (Dinas Peternakan Sumbar, 2012).

Kelompok ternak Tanjung Keramat merupakan salah satu kelompok ternak yang mendapat bantuan program integrasi sapi dan kelapa sawit (SISKA) dari pemerintah, yang terletak di Jorong Enam Koto Selatan Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Pada awalnya kelompok merupakan kelompok ternak tanaman pangan dan kelapa sawit yang mempunyai luas lahan sekitar 40 Ha. Pada bulan Desember tahun 2012 kelompok mendapat bantuan dana program integrasi sebesar Rp 300.000.000,- kemudian menggunakan 70% dana tersebut untuk membeli ternak sapi Bali dengan jumlah 28 ekor. Dalam melaksanakan program ini

kelompok tani ternak Tanjung Keramat melaksanakan sistem pemeliharaan ternak sapi Bali dengan pola semi intensif. Selama empat tahun telah menjalankan program ini kelompok tani ternak Tanjung Keramat dapat meningkatkan populasinya. Namun demikian kelompok ini masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka telah dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemeliharaan Sapi Bali Program Integrasi Ternak Sapi dan Tanaman Kelapa Sawit (Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak Tanjung Keramat, di Jorong Enam Koto Selatan, Kenagarian Kinali, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini berupa :

1. Bagaimana pelaksanaan integrasi ternak sapi dan tanaman kelapa sawit pada usaha pemeliharaan ternak sapi Bali di kelompok tani ternak Tanjung Keramat.
2. Kendala apa yang dihadapi kelompok tani ternak Tanjung Keramat dalam pelaksanaan integrasi ternak sapi dan tanaman kelapa sawit.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pelaksanaan integrasi ternak sapi dan tanaman kelapa sawit pada usaha pemeliharaan sapi Bali di kelompok tani ternak Tanjung Keramat.

2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi kelompok tani ternak Tanjung Keramat dalam pelaksanaan integrasi ternak sapi dan tanaman kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai acuan evaluasi bagi kelompok tani ternak Tanjung Keramat dan pedoman bagi peternak lain di dalam melakukan pemeliharaan ternak sapi potong dengan menggunakan sistem integrasi ternak sapi dengan tanaman kelapa sawit.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi pemerintah didalam membuat kebijakan.
3. Memberikan informasi dan data penunjang bagi pihak akademisi maupun peneliti selanjutnya tentang sistem integrasi ternak sapi dengan tanaman kelapa sawit.

